

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan termasuk dalam lima subsektor pertanian. Kegiatan peternakan ini meliputi pemeliharaan ternak untuk tujuan budidaya dan memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Sektor peternakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu peternakan besar meliputi kerbau, sapi, dan kuda, dan peternakan kecil yang meliputi kambing, domba, kelinci, dan unggas seperti ayam, bebek, dan burung puyuh (Rasyaf, M., 2001). Pembagian ini menunjukkan bahwa kegiatan peternakan dapat dilakukan berdasarkan minat dan keahlian masing-masing peternak.

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang banyak diminati oleh para peternak. Salah satu alasan utamanya adalah waktu pemeliharaan yang relatif singkat, sehingga memungkinkan para peternak memperoleh hasil panen yang menguntungkan. Usaha ternak ayam broiler di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, permintaan masyarakat terhadap konsumsi daging pun terus meningkat. Selain itu, kebutuhan manusia terhadap protein hewani juga menjadi pendorong tingginya permintaan daging di pasaran (Mauldiyanto dkk., 2024).

Tingginya minat terhadap daging ayam broiler sebagai ayam konsumsi membuka peluang usaha yang menguntungkan. Prospek peternakan ayam broiler sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala kecil oleh peternak rakyat maupun dalam skala besar (Lailina & Sudarmanto, 2020). Namun, kebanyakan negara mengembangkan industri ayam broiler dalam skala besar. Hal ini dikarenakan biaya produksi per unit ayam broiler dapat lebih rendah apabila dilakukan dalam skala besar, atau dikenal sebagai *economies of scale* (McGee, 2015). Penerapan *economies of scale* memungkinkan peternakan

ayam broiler memperoleh keuntungan lebih besar dari penjualan, menciptakan keunggulan kompetitif (*cost advantage*), serta meningkatkan daya saing, dengan asumsi harga jual ayam di pasar tetap stabil (Rianzani dkk., 2025).

Pengembangan usaha dalam skala besar tersebut dapat dilakukan melalui sistem mandiri maupun dengan sistem kemitraan. Sistem kemitraan merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan sebagai pihak inti dengan peternak sebagai pihak plasma dalam mengelola usaha peternakan (Utomo, 2015). Pola ini hanya membantu mengurangi risiko bagi peternak tetapi juga meningkatkan efisiensi produksi. Pola kemitraan ini diharapkan mencakup perencanaan usaha dan road map untuk membina peternak dengan prinsip kemitraan saling menguntungkan. Selain itu, jaminan mutu sarana produksi peternakan, seperti pakan, benih, vaksin, dan obat-obatan, dapat lebih terkontrol dengan pola kemitraan (Nurtanti & Indreswari, 2022).

Keberhasilan usaha ternak dengan pola kemitraan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti manajemen biaya, kualitas pakan, dan strategi pemasaran. Pengelolaan yang baik dalam pemeliharaan ayam broiler menjadi kunci untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Selain itu, analisis terhadap penerimaan dan pengeluaran usaha sangat penting dilakukan guna mengetahui tingkat profitabilitas peternakan ayam broiler dalam sistem kemitraan (Prasetya, 2022).

Memulai usaha peternakan ayam broiler membutuhkan modal besar, termasuk untuk lahan, kandang, bibit, pakan, dan sarana lainnya. Pola kemitraan dengan perusahaan besar dan peternak dapat menjadi solusi yang saling menguntungkan. Dalam sistem ini, perusahaan inti menyediakan sapronak (pakan, DOC, dan OVK) serta tenaga pembimbing teknis, sementara peternak bertanggung jawab atas kandang, peralatan, operasional, dan tenaga kerja. Kerja sama ini dituangkan dalam kontrak yang mencakup harga sapronak, harga jual ayam, bonus prestasi, serta SOP atau aturan kemitraan (Ulfa dkk., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler dalam sistem kemitraan, khususnya

melalui identifikasi dan analisis biaya serta pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak dalam mengambil keputusan usaha dan mengevaluasi efektivitas sistem kemitraan yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis biaya dan pendapatan dari usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan di Imin Broiler Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya dan pendapatan dari usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan.

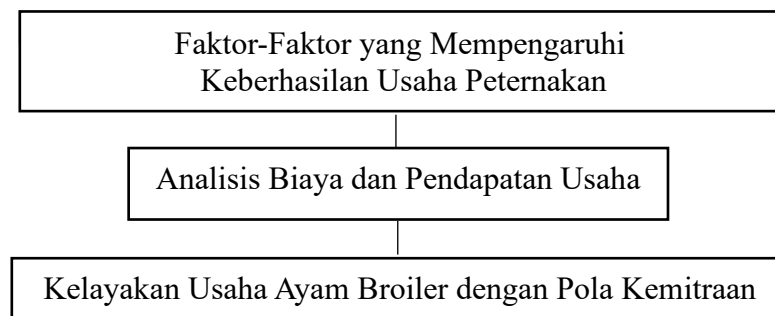
1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Memberikan wawasan bagi peternak terutama dalam mengelola usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan.
2. Menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan program kemitraan usaha ternak ayam broiler yang lebih efektif.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian disusun untuk memberikan gambaran mengenai analisis usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Imin Broiler Farm. Penelitian difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha, yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha. Analisis tersebut menjadi dasar untuk menilai kelayakan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana analisis biaya dan pendapatan dari usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan di Imin Broiler Farm.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir